BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar, berkat ekosistem pendidikan tinggi yang masif dan tersebar di seluruh wilayahnya. Sebaran institusi pendidikan ini tidak hanya terpusat di Kota Yogyakarta, tetapi juga meluas hingga ke kabupaten sekitarnya. Hal ini menciptakan sebuah konfigurasi spasial dimana aktivitas perkuliahan dan kehidupan mahasiswa menjadi salah satu mesin penggerak utama pertumbuhan kota. Alasan utama DIY menjadi magnet bagi mahasiswa luar daerah sangat bervariasi, diantaranya faktor biaya hidup yang relatif terjangkau, adanya beragam pilihan kampus terkemuka baik negeri maupun swasta dengan reputasi akademik yang berkualitas, serta suasana sosial-budaya yang khas. Yogyakarta menawarkan lingkungan yang kondusif untuk belajar, kaya akan tradisi budaya, dan memberikan rasa aman, menjadikannya destinasi ideal bagi individu yang mencari kombinasi antara kualitas pendidikan, kemudahan hidup, dan pengalaman kultural.

Tabel 1. Jumlah Perguruan Tinggi di bawah Kemendikbudristek menurut Kabupaten/Kota tahun 2023-2024 (Badan Pusat Statistik DIY, 2025)

Kabupaten/Kota	Perguruan Tinggi					
	2023		2024		Total	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Kulon Progo	-	1	-	1	-	1
Bantul	1	24	1	22	1	22
Gunungkidul	-	1	-	1	-	1
Sleman	3	34	3	34	3	34
Kota Yogyakarta	1	43	1	42	1	42
D.I. Yogyakarta	5	103	5	100	5	100

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa di bawah Kemendikbudristek menurut Kabupaten/Kota tahun 2023-2024 (Badan Pusat Statistik DIY, 2025)

Kabupaten/Kota	Perguruan Tinggi					
	2023		2024		Total	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Kulon Progo	-	996	-	1.035	-	1.035
Bantul	6.352	69.233	6.694	67.417	6.694	67.417
Gunungkidul	-	1.318	-	1.302	-	1.302
Sleman	138.218	124.733	138.995	117.213	138.995	117.213
Kota Yogyakarta	70	82.851	96	78.037	96	78.037
D.I. Yogyakarta	144.640	279.131	145.785	265.004	145.785	265.004

Sebagai contoh, jumlah mahasiswa baru UPN "Veteran" Yogyakarta mencapai 6.031 mahasiswa dengan rincian 5.809 mahasiswa jenjang S1, 121 mahasiswa S2, 79 mahasiswa D3, dan 4 mahasiswa S3. Berdasarkan Sensus Penduduk 2010, komposisi mahasiswa yang berasal dari luar daerah rata-rata sebanyak 90 ribu orang atau sekitar 30% dari total mahasiswa saat ini yang aktif berkuliah di perguruan tinggi yang tersebar di DIY. Kabupaten Sleman menempati peringkat pertama kabupaten dengan jumlah mahasiswa terbanyak, mengingat kampus-kampus perguruan tinggi dominan terletak di wilayah Kabupaten Sleman, khususnya Kapanewon Depok yang merupakan sabuk urban dari Kota Yogyakarta (Zubaidah dkk, 2016).

Tabel 3. Jumlah mahasiswa baru UPN "Veteran" Yogyakarta Gasal 2025/2026

Jenjang	Jumlah
D3	79
S1	5.809
S2	121
S3	4
Total	**6.031**

Keberadaan kampus-kampus ini menarik ribuan mahasiswa dari berbagai daerah, yang kemudian memicu pertumbuhan fasilitas pendukung seperti indekos, apartemen, kafe, dan pusat perbelanjaan. Lokasi yang strategis dan aksesibilitas yang baik didukung oleh jalur utama Solo-Yogyakarta dan Ring Road Utara, menjadikannya kawasan yang sangat mudah diakses. Infrastruktur jalan yang memadai ini mendorong masuknya investasi, sehingga banyak hotel,

mal (seperti Pakuwon Mall dan Ambarukmo Plaza), serta perkantoran yang didirikan di Depok. Transformasi ini mengubah Depok dari daerah suburban menjadi salah satu pusat ekonomi dan komersial terpenting di Kabupaten Sleman.

Masuknya pendatang khususnya mahasiswa luar daerah yang bermukim di Kapanewon Depok menciptakan dinamika di dalam kawasan tersebut. Namun, tak jarang di sela-sela dinamika tersebut timbul konflik horizontal antar sesama rekan mahasiswa pendatang yang mengakibatkan gangguan ketertiban di Kapanewon Depok. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dan budaya yang berakar dari daerah asal mahasiswa tersebut. Selain itu, konflik ini juga dapat dipicu oleh gesekan antara mahasiswa dengan masyarakat setempat sehingga menciptakan stigma negatif akibat interaksi sosial yang tidak sesuai peruntukannya (Putri & Anggaunitakiranantika, 2020).

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dibutuhkan ruang mediasi untuk meningkatkan interaksi antar mahasiswa dengan berbagai latar belakang budaya untuk menyatukan pandangan dalam menempatkan diri sebagai mahasiswa luar daerah yang sedang merantau menuntut ilmu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Ruang ini juga berfungsi untuk meredam konflik dan dapat diselesaikan secara kekeluargaan sehingga mampu mengembalikan kepercayaan masyarakat dan menghilangkan stigma negatif terhadap mahasiswa luar daerah. Ruang mediasi ini dirancang dengan memperhatikan tingkah laku mahasiswa yang direpresentasikan dalam lingkungan arsitektural yang ditujukan untuk tinggal berdampingan (Salehudin, 2013).

Banyak ruang komunal modern dirancang hanya berdasarkan estetika atau asumsi fungsional yang kaku, sehingga gagal memicu aktivitas sosial dan menjadi tidak terpakai. Di sini terjadi kesenjangan antara niat perancang dan respons perilaku pengguna, dimana tata letak fisik, penataan furnitur, atau elemen sensorik (seperti pencahayaan dan akustik) secara tidak sadar justru menghalangi, alih-alih mendorong kenyamanan psikologis dan perilaku sosial yang diinginkan. (Depari, 2024)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang menjadi isu/topik perancangan ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana isu teknis non teknis pada asrama mahasiswa dapat diidentifikasi, dan faktor-faktor apa yang berkontribusi terhadap terbentuknya isu tersebut?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak asrama untuk membentuk kepribadian positif dari mahasiswa luar daerah?
3. Strategi desain apa yang efektif untuk menciptakan lingkungan asrama yang inklusif dan memenuhi kebutuhan mahasiswa?

1.3. Tujuan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun asrama mahasiswa sesuai pedoman dan standar yang berlaku
2. Merancang ruangan yang mampu merespon permasalahan mahasiswa selama tinggal di asrama
3. Menekankan perencanaan ruang komunal terstruktur sejak awal guna meningkatkan interkasi antar penghuni

1.4. Sasaran

Sasaran atau target pengguna bangunan yang akan dirancang adalah mahasiswa UPN Veteran “Yogyakarta” khususnya mahasiswa baru yang berasar dari luar DIY.